BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Jika merunut awal mulanya, Metalcore merupakan penggabungan antara musik Hardcore Punk dan Extreme Metal. (Chad Bowar, 2016 & Sergeant, D, 2010). Kemunculan aliran ini pada awalnya dari saling mempengaruhi dimulai dari masa awal 1980'an ketika Hardcore Punk dipengaruhi Heavy & Thrash Metal seperti band Agnostic Front dan Suicidal Tendencies mencampurkan aliran Thrash, Punk, dan Hardcore menjadi kesatuan. Awal mula munculnya pendeskripsian aliran ini dulunya hanya dikenal aliran *Newskool Hardcore with Metallic Sound*, kemudian disebut Metallic Hardcore lalu tahun 2000'an memisahkan sendiri menjadi Metalcore karna telah banyak dilirik industri rekaman besar dan menjadi tren anak muda dengan sendirinya. (Sergeant, D, 2010). Jadi awal mula aliran ini dikenal Metallic-Hardcore, lalu oleh media dinamakan menjadi Metalcore. Aliran ini terus meningkat pada tahun 1990'an, dan puncak terkenalnya pada tahun 2000'an, band-band seperti Killswitch Engage, dan All That Remains Atreyu, As I Lay Dying, Shadows Fall dan Bullet For My Valentine. Pelopor band Metalcore yaitu Earth Crisis, Shai Hulud, Killswitch Engage. Band Sepultura yang membantu membuat sebuah dasar musik Metalcore berbarengan dengan band *Pantera* serta pengaruh dari band Trivium. Band – band tersebut telah sangat berpengaruh dalam perkembangan Metalcore tahun 2000'an.

Salah satu aliran musik dikalangan penghobi gitar yaitu aliran musik Metalcore. Di Indonesia aliran ini tidak terlalu populer dikalangan masyarakat. Salah satu ciri dari aliran Metalcore yang menonjol adalah *beat* (tempo) lebih cepat, memiliki karakteristik *sound* yang cenderung kasar, berisik, dan permainannya lebih teknikal.

Karakteristik musik Metalcore menggunakan teknik *screamed* vokal (menyanyi berteriak, kasar), seiring perkembangannya dikombinasikan dengan *clean* vokal (teknik menyanyi cenderung lembut). Ciri pada permainan alat musiknya yaitu adanya *heavy guitar riffs* (frase kalimat musik yang diulang), *double bass*

drumming (dua pedal bass drum), *breakdowns* (memperlambat tempo musik), dan *blast beats* (*single stroke rudimen*t yang dimainkan bergantian antara tangan di snare drum dan kaki di bass drum). Sedangkan pada gitar terdapat tuning (stem nada) yang berbeda pada umumnya, Metalcore menggunakan stem Drop D sampai Drop C. Penggunaan tuning gitar ini bertujuan agar perpindahan dari nada rendah ketinggi lebih cepat dan sebaliknya. Chad Bowar. (https://www.thoughtco.com, 2016).

Gitar elektrik merupakan pilihan utama pada aliran Metalcore. Gitar yang digunakan pada aliran Metalcore secara umumnya hampir sama seperti pada aliran *Heavy Metal* lainnya, bahkan hampir sama dengan aliran musik lain. Akan tetapi ada beberapa pertimbangan saat akan memilih gitar untuk beraliran *Metal*. Seperti menurut (http://thehub.musiciansfriend.com) yaitu pertama *pickups* berjenis *Humbuckers*, bahan kayu *Mahogany*, panjang skala pada leher gitar 24,76 inci hingga 25,5 inci tergantung tangan gitaris, dan adapula beberapa gitaris yang menggunakan *Extended Range* yaitu gitar dengan tujuh senar hingga delapan senar bertujuan agar rentang nada lebih luas. Bagi orang yang belum terbiasa memainkan gitar beraliran Metalcore akan cenderung sulit untuk memainkannya. Kebanyakan pemula penghobi gitar Metalcore masih belum mengetahui teknik mendasar pada *rhythm* gitar, selain itu kurangnya materi berbahasa Indonesia menyebabkan sulit dipahami bagi sebagian para pemula. Sebagian besar dikalangan pemula yang baru bermain cenderung menggunakan *feeling* (perasaan) atau menebak tanpa mengetahui teknik sebenarnya, akibatnya sulit untuk memainkan ataupun berimprovisasi.

Dari hasil pengamatan kuisioner yang dibuat oleh penulis dengan jangkauan daerah Bandung dimulai dari bulan oktober 2017 hingga desember 2017 menggunakan sarana Google kuesioner (*online*), didapatkan hasil bahwa poin pertama dibeberapa tempat les musik sulit ditemui les gitar beraliran Metalcore yang tentu akan sulit dipelajar, kedua bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa teknik dasar perlu diketahui, dan yang terakhir sebanyak 52 % dari 25 responden yang berdominan menyatakan yang menyebabkan gitaris pemula cukup sulit bermain gitar Metalcore dikarenakan karena faktor sumber materi/tutorial kalaupun ada kebanyakan berbahasa asing. Jadi faktor yang menjadi

permasalahan pada pemula yaitu pertama bahasa, kedua materi apa saja yang dibutuhkan pada aliran Metalcore, ketiga karena dibeberapa tempat les gitar sulit ditemui beraliran Metalcore, dan terakhir karena pemula kurang mengetahui secara teknik musikalitas saat bermain menjadi terhambat.

Dari hasil observasi studi media yang sudah ada permasalahannya yaitu kebanyakan berbahasa asing, lalu kurangnya konten yang benar-benar dibutuhkan oleh pemula seperti materi dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh para pemula.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasikan beberapa poin diantaranya:

- Tidak banyak gitaris pemula Metalcore yang mengetahui dasar dengan detail yang baik dan benar, karena kebanyakan bahan pengetahuan tentang teknik *rhythm* Metalcore dan tutorialnya kebanyakan berbahasa asing.
- Sebagian penghobi yang telah bermain gitar *rhythm* Metalcore masih belum mengetahui teknik Metalcore dasar yang baik dan benar.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :
“Bagaimana caranya agar pemula yang baru bermain gitar pada aliran Metalcore mengetahui teknik dasar yang baik dan benar serta mendapatkan informasi tentang pembelajaran dasar *rhythm* Metalcore dengan tutorial yang lebih mudah ?”

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dibatasi beberapa poin sebagai berikut :

- Meliputi teknik-teknik dasar yang sering dipakai di gitar Metalcore
- Persiapan sebelum bermain meliputi seting *amplifier* pada gitar, rekomendasi gitar yang digunakan (*pickup*), efek gitar, dan cara stem gitar.
- Teknik yang diajarkan hanya mencangkup dasar *rhythm* Metalcore dilengkapi teknik dasar dalam bermain gitar elektrik yaitu Stem nada, *Picking, Power Chord, Palm Muting, String Bending, Artifical Harmonics, Vibrato, Hammer On - Pull Off's, Left Hand Muting, String Skipping, Riffs,* Harmonisasi dua gitar, dan *Breakdown*.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan serta manfaat yang ingin dicapai dari perancangan diatas yaitu:

1.5.1. Tujuan Perancangan :

- Agar gitaris pemula dapat mengetahui dasar-dasar yang dibutuhkan untuk dapat bermain gitar Metalcore, serta menjadi bahan referensi untuk dalam memainkan suatu lagu dan mengimprovisasi secara mudah.

1.5.2. Manfaat Perancangan :

- Memainkan lagu-lagu Metalcore yang akan dibawakan akan lebih mudah dengan mengetahui dasar-dasarnya.
- Agar bagi para penghobi yang sudah cukup lama bisa mengembangkan teknik gitarnya.